

Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 03 No 03 Mei 2023

ISSN Print: - | ISSN Online: 2986-0504

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

RELASI MAKNA VERBA BAHASA ARAB DALAM KAMUS MAHMUD YUNUS (Tinjauan Semantik)

Nurul Ishlah Maulida¹, Zuhriah², Andi Agussalim³

¹ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: nurulishlahmaulida@gmail.com

² Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: zuhriah@unhas.ac.id

³ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: agussalim@fs.unhas.ac.id

Korespondensi: Zuhriah

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan hubungan makna verba dalam kajian semantik, khususnya makna leksikal yang berkaitan dengan persamaan dua fonem dalam kamus Mahmud Yunus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengklasifikasikan verba-verba yang memiliki makna yang berhubungan dalam Kamus Mahmud Yunus dan menganalisis makna umum dari verba-verba yang memiliki makna terkait dalam Kamus Mahmud Yunus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori relasi makna. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode simak dengan teknik catat dalam pengumpulan datanya. Data yang didapatkan kemudian dianalisis melalui reduksi data untuk diklasifikasikan berdasarkan teori dan disajikan dalam bentuk tabel yang dideskripsikan secara lengkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua kata kerja yang sama pada dua huruf pertama dalam kamus Mahmud Yunus memiliki relasi makna. Terdapat 50 kelompok kata kerja yang diambil dari 110 data kata kerja yang ada, dan setiap kelompok kata kerja memiliki arti umum. Arti umum dari setiap kelompok kata kerja adalah تحرك، رئيس، قطع، جاهل، فرح، بخل، ابتداء، شر، حسن، بصر، أخرج، تجمع، حفظ، جمع، حر، ثقب، أنل، لمع، فك، ضرب، صمت، بعد، رمى، اشتد، سكن، غط، إنكسر، انقطع، تكبر، غزير، أظهر، التصق، أضاء، مسح، لمس، مشط، خرج، شم.

Kata Kunci: relasi makna, verba, semantik leksikal

1. Pendahuluan

Bahasa dibagi menjadi dua pengertian. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. (Keraf, 2005). Bahasa manusia di muka bumi baik yang sudah punah maupun yang masih eksis tidak ada yang tetap (statis) tanpa adanya perubahan dari asalnya karena bahasa bersifat dinamis. Pada awalnya, bahasa merupakan bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada lambang tertentu. Seperangkat lambang yang memiliki bentuk dan hubungan itu menunjukkan adanya makna tertentu. (Aminuddin, 2003).

Beberapa bahasa menyebar luas bahkan eksis di seluruh penjuru dunia dan dijadikan sebagai bahasa internasional secara resmi, salah satu diantara bahasa-bahasa tersebut adalah bahasa Arab. Bahasa Arab kini menjadi alat komunikasi bagi sekitar seratus juta orang di berbagai belahan dunia. Bahkan hingga kini bahasa-bahasa Eropa barat masih memperlihatkan adanya pengaruh bahasa Arab dalam beberapa kata serapan. Disamping aksara latin, alfabet bahasa Arab merupakan sistem yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. (Suryaningrat, 2018)

Bahasa Arab selain menjadi bahasa yang digunakan pemeluk agama Islam di dunia dalam peribadatan, bahasa di semua negara Arab, bahasa yang digunakan sebagai wahana mengkomunikasikan ilmu pengetahuan Islam dan ilmu pengetahuan lainnya, juga merupakan bahasa pemersatu berbagai pergerakan Islam. (Kuswardono, 2013). Menurut para ahli modern, bahasa di dunia awalnya berasal dari daerah asal mula manusia pertama menetap, yaitu sekitar Asia dan Afrika. Bahasa yang lahir dari kawasan ini pada masa-masa berikutnya mencapai ratusan bentuk bahasa baru yang digunakan oleh sebagian besar penduduk dunia. Bahasa ini dinamakan Afro-Asiatic atau Afrasian atau Hamito Semitic, sebuah istilah yang diperkenalkan oleh Maurice Delafosse (1914). Bahasa ini melahirkan sekitar 400 jenis bahasa yang beberapa di antaranya telah punah. Salah satunya, ialah rumpun bahasa Semit yang menjadi tempat bernaung bahasa Arab dalam pohon klasifikasi bahasa (Hijazi, 2006). Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk yang bermukim di sebagian besar Negara Timur Tengah dan sekitarnya. Bahasa Arab berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang memiliki peran besar dalam sejarah peradaban kuno yaitu bahasa Semit (Zuhriah et al., 2021)

Bahasa Semit adalah istilah yang diberikan Scholozzer pada sekumpulan bahasa yang dihubungkan kepada salah satu anak nabi Nuh as yaitu Sam, setelah terjadinya banjir besar yang kemudian manusia terbagi menjadi tiga kabilah besar dari putra Nuh as. Salah satunya adalah Sam yang kabilahnya tinggal di Selatan Jazirah Arab. Bahasa Semit adalah sekumpulan bahasa yang tersebar sejak dahulu di sepanjang belahan benua Asia dan Afrika, sebahagian bahasa-bahasa ini masih hidup dan digunakan oleh jutaan manusia di penjuru dunia. (Suryaningrat, 2018)

Setiap bahasa tentunya memiliki karakteristik, begitu pula dengan bahasa Semit. Bahkan, beberapa karakteristik dari bahasa ini menjadi acuan dari pembentukan kata dalam bahasa Arab diantaranya, akar kata dari bahasa ini lebih banyak menggunakan konsonan daripada vocal, banyak kata yang maknanya terkandung dalam tiga konsonan akar kata (Zuhriah, 2022:1), banyak menggunakan huruf paringal (tenggorokan), dalam bahasa ini

memiliki tiga pokok dari cabang kala verba yaitu lampau, kini dan akan datang (Zuhriah, 2022), secara umum terdiri dari tiga huruf, menggunakan struktur idhafah. struktur idhafah dalam bahasa Semit memiliki hubungan antara mudhaf dan mudhaf ilaih yang sangat erat sehingga seringkali melebur menjadi satu kata seperti مأورد yang berasal dari kata ماء ورد (air bunga). Sedangkan dalam bahasa Arab struktur idhafah berpisah antara mudhaf dan mudhaf ilaih seperti كتاب عليّ mengandung unsur idhafah di dalamnya namun tidak melebur menjadi satu kata (Qoddur, 1992).

Selain karakteristik diatas, bahasa Semit juga memiliki beberapa ciri umum yang diungkapkan dalam materi fiqhulughah dalam kajian bahasa Semit, salah satunya merupakan teori tentang relasi makna. Karakteristik tersebut adalah arti umum dari sebagian kata kerja yang terdiri dari tiga huruf berpangkal pada arti yang terkandung dalam dua huruf pertama, sedangkan huruf ketiga berfungsi sebagai pembantu bagi arti turunannya. Sehingga dapat diketahui bahwa dua huruf pertama pada setiap kosakata verba menurut definisi diatas sama namun huruf ketiganya berbeda. Sebagai contoh, dalam kata قطع yang artinya memotong berpangkal pada dua huruf pertama yaitu القاف dan الطاء sedangkan huruf ketiga sebagai pembantu dari arti turunannya, قطع (memotong-motong), قطب حاجبة (mengerutkan kening), قطر الماء (meneteskan air) dan قطف (memetik) turunan tersebut berasal dari akar kata dengan dua huruf yang sama di setiap perubahannya dan makna dari kata-kata tersebut saling berhubungan yaitu mengandung arti terpotong secara tersirat (Sirhaan, 1956).

Setelah melakukan observasi peneliti kemudian memilih kamus Mahmud Yunus sebagai objek dalam penelitian ini karena dalam kamus ini banyak ditemukan kosakata verba yang terdiri dari tiga huruf dan memiliki karakter bahasa Semith terkait relasi makna. Beberapa contoh kosakata verba dalam kamus Mahmud Yunus (Yunus, 2010), seperti kata (memutuskan) جزم dan (memotong) جزر kedua kata ini memiliki makna umum yang satu yaitu bermakna terpisah. Contoh berikutnya adalah kata (menghimpun) جمع, (banyak berkumpul) جم, (mengumpulkan) جم yang ketiganya memiliki arti umum yaitu terkumpul. Makna umum dari setiap kelompok kosakata yang memiliki relasi makna berbeda-beda, sehingga perlu analisis mendalam untuk melihat apa makna yang menghubungkan setiap kosakata tersebut.

Membahas tentang makna, dalam ilmu linguistik yang mempelajari tentang bahasa kajiannya mencakup beberapa ilmu yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Studi yang mempelajari makna merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkat tertentu. Maksudnya apabila komponen bunyi menduduki pertama, tata bahasa pada tingkat kedua sedangkan komponen makna menduduki tingkat yang terakhir. Hubungan ketiga komponen tersebut karena bahasa pada awalnya merupakan bunyi-bunyi abstrak mengecu pada lambang-lambang yang memiliki tatanan bahasa memiliki bentuk dan hubungan yang mengasosiasikan adanya makna. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, makna semantik merupakan bagian dari linguistik (Aminuddin, 2003).

Ada beberapa jenis semantik yaitu: semantik behavioris, semantik deskriptif, semantik generatif, semantik gramatikal, semantik historis, semantik leksikal, semantik logika, semantik struktural. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referensinya atau arti dasar, maka yang sesuai dengan observasi alat indra atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam

kehidupan kita. Makna leksikal melekat pada kata-kata yang berada di dalam kamus, atau makna kata-kata pada waktu berdiri sendiri. Makna leksikal merupakan makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun dan kamus adalah contoh dari makna leksikal (Chaer, 1994). Berdasarkan pada definisi semantik leksikal maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada semantik leksikal karena yang akan dibahas adalah makna dalam kamus. Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti kosakata verba dari sisi pendekatan Semantik khususnya semantik leksikal yang merupakan bagian dari linguistik. Adapun fungsi dari semantik disini adalah sebagai alat yang digunakan untuk menganalisa secara teliti relasi makna dari setiap kosakata verba dalam kamus Mahmud Yunus, sehingga dengan analisis semantik dapat diketahui makna leksikal dari masing-masing kosakata verba dan makna umum dari tiap kelompok kosakata verba.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan diatas, alasan mendasar peneliti mengangkat judul dari permasalahan ini karena belum ditemukannya pembahasan terkait relasi makna yang lahir dari salah satu karakteristik bahasa Semit dalam teori fiqhulughah yaitu arti umum dari sebagian kata kerja yang terdiri dari tiga huruf berpangkal pada arti yang terkandung dalam dua huruf pertama, sedangkan huruf ketiga berfungsi sebagai pembantu bagi arti turunannya. Peneliti sangat tertarik untuk membahas lebih mendalam relasi makna kosakata verba pada kamus Mahmud Yunus yang maknanya saling berhubungan dikarenakan dua huruf awalnya sama, sehingga mampu mengidentifikasi kosakata verba apa saja yang memiliki relasi makna dalam kamus Mahmud Yunus dan menganalisis apa saja makna umum dari kosakata verba yang memiliki relasi makna dalam kamus Mahmud Yunus.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini terfokus pada penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau library research yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber data primer dan sekundernya, data-datanya berdasar pada berbagai kamus, dokumen-dokumen, atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik leksikal. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi kosakata verba bahasa Arab dalam kamus Mahmud Yunus yang memiliki relasi makna berdasarkan karakteristik bahasa Semit pada teori fiqhulughah, mencatat kosakata verba bahasa Arab dalam kamus Mahmud Yunus yang memiliki relasi makna, mengklasifikasi setiap kosakata yang telah dicatat berdasarkan kesamaan dua huruf awalnya, menentukan makna umum dari setiap kelompok kosakata, menganalisis makna dari masing-masing kosakata, menyajikan data yang telah dianalisis ke dalam bentuk tabel, menyimpulkan hasil penelitian.

3. Pembahasan

3.1. Makna Leksikal Kosakata verba yang memiliki relasi makna berdasarkan dua huruf awalnya dalam kamus Mahmud Yunus.

Makna leksikal dalam bahasa merupakan makna yang sudah tertulis dalam kamus atau makna tidak diubah kebenarannya. Pada bab ini poin pertama yang akan dipaparkan adalah hasil identifikasi kosakata verba serta makna leksikal masing-masing kosakata verba yang ada dalam kamus Mahmud Yunus. Setelah melalui tahap identifikasi dapat diketahui jumlah keseluruhan dari kosakata verba dalam kamus Mahmud Yunus yang memiliki relasi makna

dan menjadi data dalam penelitian ini adalah 110 kata yang dapat dilihat lebih jelasnya dalam tabel berikut ini :

No	Huruf Awal	Verba	Makna Leksikal
1	أز	أَزَّ	Bergerak
2		أَزَبَ	Mengalir
3	أم	أَمَّ	Imam
4		أَمَرَ	Pemimpin
5	بت	بَتَّ	Memotong
6		بَتَرَ	Putus
7		بَتَّلَ	Menceraikan
8	بل	بَلَّدَ	Dungu
9		بَلَّهَ	Bodoh
10	بج	بَجَّحَ	Bergembira
11		بَجَّلَ	Bersuka cita
12	بخ	بَخَّسَ	Mengurangkan
13		بَخَّلَ	Kikir
14	بد	بَدَأَ	Mulai
15		بَدَّعَ	Mengadakan sesuatu yang baru
16	بد	بَدَّءَ	Buruk
17		بَدَّءَا	Jahat
18	بر	بَرَّ	Menurut berbuat baik
19		بَرَّى	Membaik
20	بص	بَصَّ	Memandang
21		بَصَّرَ	Melihat
22	جر	جَرَّ	Menarik
23		جَرَدَ	Menghunus pedang
24	جز	جَزَّزَ	Memotong
25		جَزَمَ	Memutuskan
26	جم	جَمَّ	Banyak berkumpul
27		جَمَعَ	Menghimpun

28		جَمَلَ	Mengumpulkan
29	حر	حَرَسَ	Memelihara
30		حَرَزَ	Menjaga
31	حش	حَشَدَ	Mengumpulkan
32		حَشَرَ	Menghimpun
33	حص	حَصَّ	Mencukur
34		حَصَدَ	Memotong
35	حم	حَمَّ	Demam
36		حَمِيَ	Panas
37	خر	حَرَمَ	Melubangi
38		حُرَزَ	Menjahit
39		حَرَعَ	Mengoyak
40	خف	حَفَسَ	Mengejek
41		حَفَضَ	Merendahkan
42	رع	رَعَبَ	Takut
43		رَعِشَ	Gemetar
44	زه	زَهَا	Bercahaya
45		زَهَرَ	Terang
46	سد	سَدَرَ	Menguraikan
47		سَدَلَ	Melepaskan rambut
48	سف	سَفَعَ	Memukul
49		سَفَّقَ	Menampar
50	سك	سَكَتَ	Diam tidak bicara
51		سَكَنَ	Diam tidak bergerak
52	شر	شَرَحَ	Memotong daging
53		شَرَمَ	Memotong
54		شَرَقَ	Membelah telinga
55	شط	شَطَّ	Jauh
56		شَطَفَ	Menjauhkan diri
57		شَطَّنَ	Menjauhkannya

58	طر	طَرَحَ	Melempar
59		طَرَدَ	Membuang
60	عص	عَصَّ	Keras
61		عَصَفَ	Angin bertiup keras
62	عم	عَمَرَ	Mendiami rumah
63		عَمَنَ	Mendiami tempat
64	غم	عَمَّ	Menutupi sesuatu
65		عَمَرَ	Meliputi
66	فت	فَتَّ	Memecah-mecah
67		فَتَّقَ	Memecahkan
68	فص	فَصَلَ	Menceraikan
69		فَصَمَ	Memutuskan
70	فخ	فَخَرَ	Memegahkan diri
71		فَخَّمَ	Besar
72	قص	قَصَّ	Menggunting rambut
73		قَصَبَ	Memotong
74	قط	قَطَرَ	Menetes
75		قَطَبَ	Memotong
76		قَطَعَ	Memutus
77		قَطَفَ	Memetik
78		قَطَمَ	Menggigit
79	كث	كَثَّ	Tebal
80		كَثَّفَ	Lebat
81	كش	كَشَرَ	Membukakan
82		كَشَفَ	Menampakkan
83	لب	لَبَّ	Diam pada suatu tempat
84		لَبَّتَ	Tinggal
85	لز	لَزَجَ	Lengket
86		لَزَبَ	Melekat
87		لَزَقَ	Menempel

88	لط	لَطَسَ	Memukul
89		لَطَمَ	Menampar
90	لم	لَمَّحَ	Bintang bersinar
91		لَمَعَ	Kilat bercahaya
92	مر	مَرَّحَ	Menggosok dengan minyak
93		مَرَّعَ	Menyapu dengan minyak
94	مس	مَسَّ	Menyentuh
95		مَسَكَ	Memegang
96	مش	مَشَّطَ	Menyikat
97		مَشَّقَ	Menyisir
98	مل	مَلَّحَ	Menarik
99		مَلَسَ	Mencabut
100	نب	نَبَّحَ	Tampak
101		نَبَّعَ	Air terbit
102		نَبَّطَ	Air keluar dari dalam tanah
103	نت	نَتَّشَ	Mengeluarkan
104		نَتَّفَ	Mencabut
105	نش	نَشَّقَ	Mencium angin
106		نَشَّيَ	Mencium bau
107	نح	نَحَّتَ	Memahat batu
108		نَحَّرَ	Menyembelih
109	هر	هَرَّأَ	Daging sangat masak
110		هَرَسَ	Menumbuk

3.2. Analisis Makna Umum Kelompok Kosakata Verba yang Memiliki Relasi Makna dalam Kamus Mahmud Yunus

Arti umum kosa kata verba dengan hubungan makna merupakan rumusan kedua dari masalah penelitian ini. Rumusan kedua dapat diselesaikan dengan beberapa cara, antara lain menentukan makna umum setiap kelompok kosa kata, menganalisis makna masing-masing kosa kata, dan kemudian menyajikan data yang dianalisis dalam lembar data dengan bantuan leksikon perantara. Makna umum adalah makna yang diambil dari kata-kata yang memiliki makna dan disatukan dalam suatu kesamaan makna yang mencakup makna kata-kata tersebut. Poin kedua pada bab ini berisi tentang kosakata verba yang disusun berdasarkan kesamaan dua

inisial menurut teori filologi dari kajian semit. Kosakata masing-masing kelompok kemudian dideskripsikan berdasarkan makna leksikalnya, kemudian dilakukan analisis makna secara umum dengan melihat kesamaan makna leksikal dari setiap kosakata verba dan contoh penggunaannya dalam kalimat. Hasil akhir dari analisis ini akan menentukan arti umum yang benar dari setiap kelompok verba. Setelah melakukan proses pengelompokan, ditemukan 50 kelompok kosakata dari 110 kata kerja. Berikut analisis tentang arti umum dari setiap kelompok kata kerja:

No	Verba	Makna Umum
1	أَزَبَ وَأَزَبَ	أَزَبَ تعني أَرَا. وَأَزَبًا وَأَزَابًا: تحرك واضطرب. و أَرَبَ صَوْتٌ من شدة الحركة أو الغليان. أَرَبَ بمعنى التحرك كما في الجملة " أَرَبَ الشيء"، بمعنى أن شيئاً يتحرك من مكان إلى آخر و أَرَبَ تعني جَرَى، على سبيل المثال الماء أَرَبًا، بمعنى أن شيئاً يتحرك أو ينتقل من مكان إلى آخر. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن الكلمة أَرَبَ و أَرَبَ لهما معنى عام وهو تحرك.
2	أَمَّ وَأَمَّ	أَمَّ تعني (الإمام): مَنْ يَأْتُمُّ به الناسُ من رئيس أو غيره، ومنه إمام الصلاة والخليفة وقائد الجند، و منصب الإمام و رئاسة المسلمين. و أَمَرَ وفلاناً أَمْرًا، وإمارةً، وأمرَةً: كَلَّفَهُ شيئاً. يمكن استنتاج أنه يحتوي على علاقة بمعنى القائد أو الشخص الذي يقود بحيث يكون المعنى العام للكلمتين هو رئيس.
3	بَتَّ وَبَتَّ وَبَتَّلَ	بَتَّ هو الشيءُ يُتَوَاتَرُ: انقطع. الشيءُ قطعهُ. بَتَّتْ فلاناً: أعطاه بَنَاتًا. و بَتَّرَ بمعنى قطع مستأصلاً. أما بَتَّلَ تعني قطعهُ وفصله عن غيره. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن الكلمة بَتَّ بمعنى أن شيئاً ما ينقطع أو يفصل من جزء إلى آخر مثل تقطيع اللحم و الكلمة بَتَّرَ بمعنى الحبل المكسور يعني أن الحبل الذي أصلاً صهر يفصل لأنه ينكسر و الكلمة بَتَّلَ بمعنى يقطع العلاقة بين الزوج والزوجة ويفصل بينهما. فيكون المعنى العام للكلمات هو قطع.
4	بَلَدَ وَبَلَدَ	بَلَدٌ تعني ضعف ذكاؤه، بُلُودًا: أخذهُ بَلَدًا. و سقط إلى الأرض من الضعف. و بَلَّةٌ تعني ضعف عقله، وغلبت عليه الغفلة، فهو أبله، وهي بَلْهَاءٌ، أو بمعنى كيف، ويكون ما بعدها مرفوعاً. البُلْهِيَّةُ: الرِّخَاءُ وَسَعَةُ العَيْشِ. تعني الكلمتين بَلَّةٌ و بَلْدٌ هو ضعف عقله أو جاهل وأن المعنى العام لكلمتين هو جاهل.
5	بَجَّحَ وَبَجَّحَ	تعني بَجَّحَ هو بَجَّحًا: فرح وَفَخَّرَ. والشيءُ: عَظَّمَهُ. فهو باجح. وتعني بَجَّلَ هو حَسَّنَ حاله وأخصب و فَرِحَ. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن الكلمة بَجَّلَ و بَجَّحَ هو فرح. وقال له: بَجَّلَ: حَسَّبُكَ حيث انتهيت. الأَبْجَلُ: عَرَقٌ في ذراع البعير والفرس، بمنزلة الأكل من الإنسان. البَجَّال: المَبْجَل. و الجسم. و الشيخ الكبير السيد، مع جمال ونبل. يكون المعنى العام لهذه المجموعة من الكلمة بَجَّلَ و بَجَّحَ هو فرح.
6	بَجَّحَ وَبَجَّحَ	بَجَّحَ تعني : الكيل والميزان بَحْسًا: ناقصه. وفي التنزيل العزيز: وَلَا تَبْخَسُوا الناسَ أشياءَهُمْ. و فلانا: ظلمه. و عابه. و عينه: فقأها. و فلانًا حَقَّهُ: لم يُؤَيِّه إياه. فهو باخس، وهي باخسٌ أيضًا، و باخسَةٌ. البَحْسُ الناقص يُقال شراه بثمان بحس وقد بَحَّسَهُ حقه أي ناقصه وبابه قطع ويقال للبيع إذا كان قصدا لا بَحْسَ فيه ولا شطط. وتعني بَجَّلَ هو إمساك المال عَمَّنْ لا يصحُّ حبسه عنه الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْتُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ / البخل مصدرٌ عيوب كثيرة.
		بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن اللفظ بَجَّحَ يعني تقليل البضائع التي يبيعها أو يعطيها للآخرين، و اللفظ بَجَّلَ يعني أقل أو حساب في إعطاء أو أخذ ممتلكاته. والخلاصة التي يمكن استخلاصها من العلاقة بين معاني الكلمتين هو بَجَّلَ.
7	بَدَعَ وَبَدَعَ	بَدَأَ تعني بَدَأًا، وبَدَأَةً: حدث ونشأ و بَدَعَ تعني بَدَعًا: أَنْشَأَهُ على غير مثالٍ سابق، فهو بديع. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن اللفظ بَدَعَ أي أن تفعل شيئاً لم يكن موجوداً من قبل بحيث يُطلق على الجاني اسم مبتدئ أو مبتدئ. يمكن استخلاصها من العلاقة بين معاني الكلمتين هو ابتداء.

8	بَدَأَ و بَدَأُ	بَدَأَ تعني ساءت حاله، وَرَثَتْ هيئته. فهو بادٌ، وبَدَأَ. أما بَدَأَ تعني فحش قوله. وفي الحديث: البَدَاءُ من الجفاء. ويقال: بَدَأَ عليه. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن اللفظ بَدَأَ تعني ساءت حاله أو شر واللفظ بَدَأَ تعني فحش قوله أو شر، لذلك فإن المعنى العام لهاتين الكلمتين هو <u>شر</u> .
9	بَرَأَ و بَرَّ	بَرَّ يقصد به صدق، بَرًّا: توسع في الإحسان إليهما ووصلهما. فهو بارٌّ. (ج) بَرَزَ. وهو بَرٌّ. (ج) أبارر. و فلانًا بَرًّا: قهره بفعل أو قول. أما بَرَأَ تعني برئ من مرضه وقام ومشى. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن اللفظ بَرَّ يقصد به فعل الخير أو الحسن، و اللفظ بَرَأَ أي أن حال المريض تتحسن أو تتحسن حالته. فإن المعنى العام لهاتين الكلمتين هو <u>حسن</u> .
10	بَصَّرَ و بَصُرَ	بَصَّرَ تعني بصًا، وبصيصًا: لمع وتألأ. و بَصَّ العين: نظرت بتحديد. فهي بَصَاصَةٌ. و بَصَّ الماء: رَشَحَ. (بَصَّصَت) الأرض: ظهر أولُ نبتها. والجرؤ: فَتَحَ عينه. أما تعني بَصُرَ: بَصْرًا: صار مُبْصِرًا. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن اللفظ بَصَّرَ يعني استخدام العيون للانتباه لفترة طويلة، و اللفظ بَصُرَ يعني استخدام العيون للانتباه للحظة أو طرفة عين. فإن المعنى العام لهاتين الكلمتين هو <u>بصر</u> .
11	جَزَّ و جَزَدَ	تعني جَزَّ هو يقال: جَزَّتْ وَلَدَهَا، وبه. فهي جَزْوَرٌ. و الشيء: جذبه وسحبه. وفي المثال: "جَزَّ النَّارَ إِلَى قُرْبِهِ": لمن يُؤَزِّرُ نفسه على غيره. (جَزَّوْ)، و به: سحبه وجذبه. (أَجَزَّ): انجذب. والماشية: جَزَّتْ. (أَجَزَّ) البعير: أخرج جَزَّتَهُ. و الشيء: جذبه. أما جَزَدَ تعني وجَزَدَ السَّيْفَ: سَلَّهُ، ويقال: "جَزَدَ الْفَارِسُ سَيْفَهُ مِنْ غَمْدِهِ". بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن اللفظ جَزَّ يعني إزالة شيء ما من مكانه الأصل، و اللفظ جَزَدَ يعني إزالة السيف من مكانه. لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معنى الكلمتين هو <u>أخرج</u> .
12	جَزَزَ و جَزَمَ	جَزَزَ يقصد به الشيء: قطعه. الجزور: نحر ما هو صالح للنحر من إبل وغيره. أما جَزَمَ تعني أكل أكلة تملأ عنها، أو أكل أكلة في اليوم والليله. الشيء: قطعه، جزم حبل الصمت. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن اللفظ جَزَزَ بمعن قطع و اللفظ جَزَمَ أيضًا بمعن قطع. لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معاني لكلمتين هو <u>قطع</u> .
13	جَمَّ و جَمَعَ و جَمَلٌ	جَمَّ تعني اجتمع وكثر، العظمُ جَمًّا: كَثُرَ لِحْمُهُ. أما جَمَعَ تعني المَفْرَقَ - جَمَعًا: ضَمَّ بعضه إلى بعض، وفي المثال: (تَجَمَّعِينَ خِلَابَةٌ وَضُدُودًا): يُضْرَبُ لمن يجمع بين خَصْلَتَيْ شَرٍّ. و جَمَلٌ تعني الشيء جَمَلًا: جمعه عن نفرت. فيستنتج أن المعنى الضمني لعلاقة معاني الكلمات جَمَّ و جَمَعَ و جَمَلٌ هو تكوين واحد أو تجميع، ثم المعنى العام للكلمات هو <u>تجمع</u> .
14	خَرَسَ و خَرَزَ	خَرَسَ تعني خَرَسًا، وجراسة: حفظه. وقد يكون بمعنى سرق تَحَكَمًا. ومنه قولهم: (محترس من مثله وهو حارس): وهو يضرب لمن يعيب الخبيث وهو أخبث منه. (خَرَسَ): خَرَسًا: عاش خَرَسًا. فهو أخرس، وهي خَرَسَاء. أما خَرَزَ تعني خَرَزًا: صانه. (خَرَزَ) خَرَزًا: اشتد ورعه. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن اللفظ خَرَسَ تعني الاهتمام بشيء ما والاعتناء به جيدًا، و اللفظ خَرَزَ تعني مراقبة شيء ما وحمايته من الأذى. فالمعنى العام للكلمتين هو <u>حفظ</u> .
15	خَشَدَ و خَشَرَ	خَشَدَ تعني جمع، القومُ أو الجُنْدُ خَشُودًا: اجتمعوا وخَفُوا في التَّعَاوَن. أما خَشَرَ تعني خَشْرًا: جَمَعَهُمْ وساقَهُمْ. بالنسبة على ما ذكر اعلاه يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين خَشَدَ و خَشَرَ و أيضًا يكون المعنى العام لكلمتين هو <u>جمع</u> .
16	خَصَّ و خَصَدَ	خَصَّ معني: الشَّعْرُ خَصًّا: خَلَقَهُ. و خَصَّ أيضًا بمعنى قص أو تشذيب الشعر ويقال: خَصَّ فلان، وخصت لحيته، وخص الطائر. أما خَصَدَ معني: خَصَادًا: قطعته بالمنجل. بالنسبة على ما ذكر اعلاه يمكن الاستنتاج المعنى الضمني للعلاقة بين خَصَّ و خَصَدَ و أيضًا يكون المعنى العام لكلمتين هو <u>قطع</u> .

17	حَمٌّ و حَمِي	<p>حَمٌّ بمعنى: الماء نحوه حَمَمًا: سخن. فهو أَحْمٌ، وهي حَمَاء. (ج) حَمٌّ. (حُمٌّ) حُمَامًا: أصابته الحُمَّى و حَمِي تعني حَمِي، يَحْمِي، إِحْم، حَمِيًا، حَمِيًّا، و حُمُوًا: الشمس والنار وغيرهما: اشتد حرهما، حَمِي و طيسُ الحرب. و حَمِي الفرس: سخن و عرق و حَمِي عليه: غضب و حَمِي عليه فوبَّخه.</p> <p>لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني لعلاقة معنى الكلمات هو أن درجة حرارة الجسم أعلى من المعتاد ويمكن استنتاج أن المعنى العام للكلمتين هو حَرٌّ.</p>
18	حَرَمٌ و حَرَزٌ و حَرَعٌ	<p>حَرَمٌ تعني الشيء حَرَمًا: ثقبه. و شَقَّه و قطعته. أما حَرَزٌ تعني الجلد ونحوه حَرَزًا: خاطه و من حرفته خياطة الجلد و خياطها في الجلد. و ما بين الثقبين من خياطة. و حَرَعٌ تعني الشيء حَرَعًا: شَقَّه. حَرَمٌ تعني إحداث ثقب أو إحداث ثقب في شيء، و اللفظ حَرَزٌ يعني إدخال الخيط في عين الإبرة وإصلاح الفتحة الموجودة في الثوب، و اللفظ حَرَعٌ يعني أن يتمزق حتى يكون به ثقب. لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معاني الكلمات هو ثغرات بينما المعنى العام للكلمات الثلاثة هو ثقب.</p>
19	حَقَسَ و حَقَضَ	<p>حَقَسَ تعني حَقَسًا: نطق بالقيح. و حَقَسَ الشراب: أكثر مزجه بالماء. و حَقَسَ البناء: هدمه. و حَقَضَ بالمكان: أقام فيه. اللفظ حَقَضٌ يعني الاحتقار أو الإذلال، و اللفظ حَقَسَ أيضا يعني التحقير أو الإذلال. لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين الكلمتين حَقَسَ و حَقَضَ هو أذَلٌّ.</p>
20	رَعَبٌ و رَعِشٌ	<p>رَعَبٌ تعني رَعَبًا: خاف و فرغ و رَعِشٌ تعني رَعِشًا، و رَعِشًا: ارتعد و ارتجف و اضطرب. يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني لعلاقة الكلمة رَعَبٌ بمعن خوف و الكلمة رَعِشٌ هو شكل من أشكال الشعور بالخوف و لذلك أن المعنى العام للكلمتين هو خوف.</p>
21	زَهَا و زَهَرَ	<p>زَهَا معناها اللون: صفا و أشرق. أما زَهَرَ تعني: الوجه و السراج و القمر زَهْرًا و زُهورًا: تاللاً و أشرق. و الشيء: صفا لونه. و الزئد ونحوه: أضاءت ناره. يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني لعلاقة الكلمتين هو أشرق والذي هو أيضًا المعنى العام للكلمتين يعني لمع.</p>
22	سَدَرَ و سَدَلٌ	<p>سَدَرَ تعني سَدْرًا و سُدورًا الشَّعْرَ: سَدَله. وتعني سَدَلٌ الثوب و البينز و الشَّعْرَ سَدَلًا: أراحه و أرسله. بالنسبة على ما ذكر اعلاه أن الكلمة سَدَرَ و سَدَلٌ بمعنى فك الشعر. ولذلك أن المعنى العام لكلمتين هو فك.</p>
23	سَفَقَ و سَفَقٌ	<p>تعني سَفَقَ ضرب. و يُقال: سَفَع بناصية الفرس ليركبه. و سَفَقَ تعني ضرب، و يُقال: باب ضرب و أسَفَقُهُ رده. تعني اللفظ سَفَعَ ضرب و الكلمة سَفَقَ تعني ضرب براحة اليد على الوجه. ولذلك أن المعنى العام لكلمتين هو ضرب.</p>
24	سَكَّتَ و سَكَنَ	<p>سَكَّتَ تعني صمت. و انقطع عن الكلام. و المتحرِّكُ: سَكَنَ. و يُقال: سَكَّتَ: مات. بينما سَكَنَ تعني وقفت حركته. و المتكلمُ: سَكَّتَ. و يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين الكلمتين سَكَّتَ و سَكَنَ هي صمت وكذلك المعنى العام هو صمت.</p>
25	شَرَحَ و شَرَمٌ و شَرِقٌ	<p>شَرَحَ تعني اللحم شَرَحًا: قطعه قطعاً طويلاً رفاقاً. (علم التَّشريح): علم يبحث في بُيان الأَجسام العَضوية بتقطيعها و فحوصها. (الشَّرِيحَةُ): القطعة المرقَّعة من اللحم وغيره. أما شَرَمَ تعني الشيء شَرَمًا: شَقَّه من جانبه. يقال: شَرَمَ أنفه. و شَرَمَ أُذُنَهُ: قطع من أعلاها شيئاً يسيراً و شَرِقَ تعني القوس: انشَقَّت. لَحْمٌ شَرِقٌ، أي لا دَسَمَ عليه.</p> <p>الكلمة شَرَحَ و الكلمة شَرَمَ لهما معن واحد يعني قطع، الكلمة شَرِقَ يعني التقطيع إلى قطعتين أو عدة قطع. والمعنى العام للكلمات الثلاثة هو قطع.</p>
26	شَطَّ و شَطَفَ و شَطَنَ	<p>شَطَّ تعني بعد، يقال: شَطَبَ الدَّارُ. و في الأمر: أَمَعَنَ و جَاوَزَ الحَدَّ. أما شَطَفَ تعني عن الشيء شَطْفًا: عَدَلَّ و تَبَاعَدَ. يقال: نَيْتٌ شَطُوفٌ: بعيدة و شَطَنَ تعني بعد، و سَفَرٌ شَطُونٌ: بعيد المقصد. تحتوي المعنى الأساسي الكلمات اعلاه هو بعيد و لذلك المعنى العام للكلمات الثلاثة هو بعد.</p>
27		

	طَرَحَ وتعني ألقا. ويقال: طَرَحَتْ به النَّوى كَلَّ مَطْرَحٌ: باعدت به. و عليه شيئاً: ألقاه وبسطه و طَرَدَ تعني يُجْرِكُ: الإبعاد. المعاني المعجمية للكلمات مترابطة ، الكلمة طَرَحَ بمعن رمى و الكلمة طَرَدَ يعني رمي شيء ما لمسافة طويلة. يكون المعنى العام لهذه المجموعة من الكلمة طَرَحَ و طَرَدَ هو رمى.
28	عَصَّ وتعني صلب اشتدَّ . و تعني عَصَفَ هو الريحُ عَصْفًا، وَعُصِفًا، اشتدَّ هبوبها. يمكن استنتاج أن المعنى الضمني للكلمات عَصَّ و عَصَفَ هو إشتدَّ.
29	عَمَرَ وتعني الرجلُ عَمَرًا: عاش زماناً طويلاً. و عَمَرَ المَالَ: صار كثيراً وافرًا. و عَمَرَ المنزلَ بأهله: كان مسكوناً بهم. أما عَمَنَ تعني بالمكان عَمَنًا: أقام به. يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني عَمَرَ و عَمَنَ هو سكن في المكان ولذلك أن المعنى العام لكلمتين هو <u>سكن</u> .
30	عَمَّ وتعني غطَّ. و عَمَرَ تعني علاه وستره. يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني عَمَّ و عَمَرَ هو <u>غطَّ</u> .
31	فَتَّ تعني فَتَّتْ تُفْتِتًا : وكسَرَه وأوهنه، فَتَّتَ القماشَ والورقَ/ فَتَّتَ الخشبَ/ فَتَّتَ عزمته/ إنه منظر يفْتِتُ الأكياد أي محزناً جداً. أما فَتَّقَ تعني تصدُّع الكلمة، استفحل الفتقُ بين أعضاء النخبة. لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للكلمات هو الضرر حتى ينكسر أو فَتَّتَ ، والمعنى العام لكلمتين هو <u>إنكسر</u> .
32	تعني فَصَلَ هو الشيء عن غيره فصلاً: أبعد. و فَصَلَ الشيءَ: قَطَعَهُ. (فأصل) شريكه: فضَّ ما بينهما من شركة. وأما فَصَمَ هو انقطع، (فصمته): فصمه بقوة.(أنفصم) الشيء: انكسر من غير فصل. فيستنتج أن المعنى الضمني لكلمتين هو التفريق بحيث لا يعود بينهما ارتباط، فالمعنى العام لكلمتين هو <u>انقطع</u> .
33	فَخَّرَ تعني فَخَّرًا، و فَخَّارًا، و فَخَّارَةً: تباهى بماله وما لقومه من محاسن. و تكبَّرَ. فهو فَخِرٌ، و فَخْرٌ. و الرَّجُلُ ، فَخْرًا: غلبه في الفخر. فَخْمٌ تعني ضَخْمٌ وَعَظْمٌ قَدْرُهُ. و المنطقُ: جَزَلٌ. فهو فَخْمٌ. لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني الكلمة فَخَّرَ و فَخْمٌ هو أن تكون كبيرة الحجم و المعنى العام لكلمتين هو <u>تكبَّرَ</u> .
34	تعني قَصَّ الشعرَ والصوتَ والطَّرْفَ. ويقال: قطعه الثوبَ وغيره: قطعه بالمقصِّ. وتعني قَصَبَ: قطع، ويقال: الجزأُ الشاةَ: فَصَلَ قَصَبَهَا وقطعها عضوًا عضوًا. حيث يمكن استنتاج أن المعنى الضمني الكلمة قَصَّ و قَصَبَ و جعل المعنى العام لعلاقات المعنى هو <u>قطع</u> .
35	قَطَبَ يقصد به فلاَنٌ قُطُوبًا: صَمَ حاجبيه وعبس. ويقال: رأيته غضبان قاطباً و تعني قَطَرَ هو الماء والدمع وغيرهما قَطْرًا، وقَطْرَانًا، وقُطُورًا: سال قطرة. و الصَّمْعُ من الشَّخَرِ قَطْرًا: خرج. أما تعني قَطَعَ الشيءَ قَطْعًا: وقَصَلَ بعضُهُ و تعني قَطَفَ قُطَافًا. وفي مثالا: الثمر قُطُفًا. أما قَطَمَ بمعنى عضَّ و قطع. ويقال: قطم الشيءَ بأطراف أسنانه: تناوله بها. ضمنيًا المعنى الذي يربط الكلمات قَطَبَ و قطر و قطع و قطف و قطم ويتم إنقطع لأنه في العملية يدل على القطع أو يصبح مبتورًا. لذلك المعنى العام للكلمات الأعلى هو <u>إنقطع</u> .
36	تعني كَثَّ الشعرُ كُثُوثًا، وكثائَةً: اجتمع وكثر في غير طول ولا رِقَّة. فهو كَثٌّ، وهي كَثَّة. ويقال: رجل كَثَّ اللحية وكثيها. (ج) كَثَات. (كثَّ) الشَّعْرُ كَثْنًا: اجتمع وكثر في غير طول ولا دِقَّة. فهو أَكْثٌ، وهي كَثَاء. (ج) كُثٌّ. ويقال: رجل أَكْثٌ، ولحية كَثَاء. (أَكْثَ) الشيءُ: كَثَّ. (الكاث): ما يتناثر من الحصيد فينبت في عام قابل. ويقال: رجل كَثَّ اللحية وكثيها و تعني كُثِفَ: الشيءُ كُثَافَةً: غلظ وثنخ. و كثر مع الالتفاف والرَّكَب. فهو كَثيف، وكُثَاف. (كُثِفَ) الشيءُ: كَثُرَ. و كُثِفَ غَلظُهُ. (تَكَثَّفَ) الشيءُ: كُثِفَ. يقال: تكاثف السحاب. (استكثف) الشيء بعد رِقَّة: غَلظَ وثنخ. و كُثِفَ الشيءُ: وجده كثيفًا. وعَدَّهُ كثيفًا. (التكثف): تراكم الكهربية على موصل. (مج). (الكثف): الجماعة. يقال: جاء في كُثْفٍ من الجيش. (المكثف): مكثف السوائل: آلة تطفو في السوائل تُتخذ لتعيين كثافتها. يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للكلمتين وكذلك المعنى العام منهما هو <u>غزير</u> .
37	تعني كَشَّرَ : عن أسنانه كَشْرًا: كَشَفَ عنها وأبداها عند الضَّجِك وغيره. وفلان لصاحبه: تبسَّم. والسَّيِّعُ عن نابه: هَرَّ للهِراش وأبدى أسنانه و كَشَفَ تعني: الشيء كَشْفًا: رفع عنه ما يواريه ويغيبه. ويقال: كَشَفَ الأمر، وعنه: أظهره. وكَشَفَ الله عَمته: أزاله. يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للكلمتين وكذلك المعنى العام منهما هو <u>أظهر</u> .

38	لَبَّيْتُ وَ لَبَّ	لَبَّ تعني لباية: صار ذا عقل. فهو لَبَّ ومنه: لَبَّيْتُ، أي أنا مقيم على طاعتك. أما لَبَّيْتُ تعني بالمكان لَبَّيْتُ، ولَبَّيْتُ: مكث وأقام، ولَبَّيْتُ. فيستنتج أن المعنى الضمني لكلمتي لَبَّيْتُ وَ لَبَّ لا ينتقل من مكان واحد، وأن المعنى العام للكلمتين هو <u>سكن</u> .
39	لَرْجٌ وَ لَرْبٌ وَ لَرْجٌ	لَرْجٌ تعني الشيء لَرْجًا، ولَرْجًا، ولَرْجًا، ولَرْجًا: تَمَطَّطَ وتمدَّد، وكان فيه وَدَكٌ يُعَلِّقُ باليد ونحوها. والشيء لَرْجٌ. يقال: لَرْجُ العسل بإصبعه. و لَرْجٌ بالشيء: ولع به و لَرْبٌ تعني الشيء لَرْبًا. أما لَرْجٌ تعني الشيء بالشيء. فيستنتج أن المعنى الضمني للكلمات الثلاثة لَرْجٌ وَ لَرْبٌ وَ لَرْجٌ ولذلك أن المعنى العام منها هو <u>التصق</u> .
40	لَطَمٌ وَ لَطَسَ	لَطَسَ تعني لَطَسًا: ضربه بشيء عريض. أما لَطَمَ يعني ضرب خده أو صفحة جسده بالكف مبسوطه، أو بباطن كفه. ويمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معاني الكلمتين لَطَمَ وَ لَطَسَ هو استعمال شيء صلب أو ثقيل بالقوة، لذلك أن المعنى العام للكلمتين هو <u>ضرب</u> .
41	لَمَعَ وَ لَمَّحَ	لَمَعَ تعني لَمَّحَ البصرُ لَمَّحًا، وتَلَمَّحًا: امتدَّ إلى الشيء ويقال: رأيتُه لَمَّحًا البرق: قَدَّرَ لمعة البرق من الزمان و لَمَّعَ تعني البرقُ والصُّبْحُ وغيرها لَمَّعًا، ولَمَّعًا: برق وأضاء. فهو لامع. يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معاني الكلمتين لَمَّعَ وَ لَمَّحَ هو جرم سماوي ينبعث منه نور ، لذلك فإن المعنى العام للكلمتين هو <u>أضاء</u> .
42	مَرَّحَ وَ مَرَّعَ	مَرَّحَ تعني جسده مَرَّحًا: دَهَنَهُ بالمروخ. فهو مارحٌ و تعني مَرَّعَ رأسه بالدُّهْنِ مَرَّعًا: مَسَّحَهُ ورجلُهُ. يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة الكلمتين هو مسح رأسه أو جسده بالدُّهْنِ، والمعنى العام للكلمتين هو <u>مسح</u> .
43	مَسَّ وَ مَسَّكَ	مَسَّ تعني الشيء مَسًّا: لَمَسَهُ بيده. يقال: مَسِسْتُ الشيء و رَمَّمَا قِيلَ: مِسْتُهُ، ومِسْتُهُ. وتعني مَسَّكَ (مَسَّكَ) بالشيء مَسَّكَ: أخذ به وتعلَّقَ واعتصم. (مَسَّكَ) السِّقَاءُ مَسَّاكَةً: كان كثيرَ الأخذ للماء.
		يمكن استنتاج أن المعنى الضمني لعلاقة معنى الكلمة مَسَّ و الكلمة مَسَّكَ هو لمس باليد بينما المعنى العام للكلمتين هو <u>لمس</u> .
44	مَشَّطَ وَ مَشَّقَ	تعني مَشَّطَ الشَّعْرَ مَشَّطًا: رَجَّلَهُ. و يقال: مَشَّطَتِ الماشِطَةُ المرأةَ: سَرَّحَتْ شعْرَها بالمَشَّطِ. و مَشَّطَ الشيءَ: خَلَطَهُ. يقال: مَشَّطَ بين الماء والدين. و مَشَّطَ الأرضَ: غَطَّى الحَبَّ المشور عليها بخشبة عريضة. و مَشَّطَ الدَّابَّةَ: مَشَّطَ كواها بِسِمَّةٍ تُشْبِهُ المَشَّطَ. أما مَشَّقَ تعني ما سقط من الشَّعْرِ والكثَّانِ ونحوهما عند المَشَّطِ.
		لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني لعلاقة معاني الكلمة مَشَّطَ و الكلمة مَشَّقَ هو مشط الشعر بمشط ، والمعنى العام للكلمتين هو <u>مشط</u> .
45	مَلَّخَ وَ مَلَّسَ	تعني مَلَّخَ : جَذَبَهُ قَبْضًا أَوْ عَضًا. (مَلَّخَ) الشيءَ مَلَّخَةً: لم يكن وامتليخ عينه: اقتلعه. مَلَّسَ تعني الشَّيْءَ: انْتَزَعَهُ مِنْ أَصْلِهِ. "مَلَّسَ الجِدْرَ": انْتَزَعَهُ، قَلَعَهُ مِنْ أَصْلِهِ. فيستنتج أن المعنى الضمني لعلاقة الكلمتين مَلَّسَ وَ مَلَّخَ هو خرج من محله ، والمعنى عام للكلمتين هو <u>أخرج</u> .
46	نَبَّطَ وَ نَبَّعَ وَ نَبَّطَ	تعني نَبَّطَ : نَبَّطًا غَرَسَ شِرَاكًا واحدًا من الوادي. خَرَجَ وَظَهَرَ وَ نَبَّعَ تعني الماء ونحوه من الأرض نَبَّعًا. أما نَبَّطَ تعني الشيء نَبَّطًا، ونَبَّطًا: ظَهَرَ بعد خفائه. ظَهَرَ بعد خفائه. وَجَدَ فِي التَّنْقِيبِ حتى نَبَّطَ المعدن. لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معاني الكلمات هو خرج ومرئي لأنه خارج عن محلها. وأن المعنى العام الذي يرتبط بين هذه الكلمات الثلاثة هو <u>خرج</u> .
47	نَتَّشَ وَ نَتَّفَعَ	نَتَّشَ تعني: (نَتَّشَ) الشيءَ نَتَّشًا: جَذَبَهُ واستخرجه. وَنَتَّشًا: عابه سِرًّا. و النباتُ: أخرج رأسه من الأرض قبل أن تَشْتَدَّ عروْفُهُ فيها وَ نَتَّفَعَ تعني الشَّعْرَ والرَّيشَ ونحوهما نَتَّفَعًا: نزعهُ نَتَّشًا.
		لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني لعلاقة معاني الكلمات هو الانتقال من الداخل إلى الخارج والمعنى العام الذي يرتبط بين الكلمتين هو <u>أخرج</u> .

48	نُثِيقٌ وَ نَثِييٌ	<p>نُثِيقٌ تعني شَم . ويقال: نُثِيقٌ فلانٌ في جباله . والرائحة نَثِيقًا، وَنَثِيقًا: شَمُّها. وَ النَثِيقُ: جَذَبَهُ إلى مَنْخَرِهِ بِالنَّفْسِ. أما نَثِييٌ تعني الرِّيحُ: شَمُّها. ويقال: الرائحة عاقمة.</p> <p>لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معنى الكلمة نُثِيقٌ و الكلمة نَثِييٌ هو شَم شيء بالأنف والمعنى العام الوارد في الكلمتين هو شَم.</p>
49	نَحَتْ وَ نَحَرَ	<p>تعني نَحَتْ نَحْتًا، وَنَحِيَّتًا: زحَرَ. وَ الشِئَاءُ نَحْتًا: فَشَرُّهُ وَبِرَاه. يقال: نَحَتْ الخَشَبَ، وَنَحَتْ الحَجَرَ. أي القيام بشيء ما بإزميل أو قطع أو نحت شيء بإزميل. وَ تعني نَحَرَ وَنَحَرَهُ، كَمَنْعَهُ، نَحْرًا وَنَحَارًا: أَصَابَ نَحْرَهُ، وَ البعيرُ: طَعَنَهُ حَيْثُ يَبْدُو الخُلْفُومُ عَلَى الصَّدْرِ، وَجَمَلٌ نَحِيرٌ، مِنْ نَحْرِي وَنَحْرَاءُ وَنَحَائِرُ وَيَوْمُ النَّحْرِ: عَاشِرُ ذِي الحِجَّةِ. لذلك يمكن الاستنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معاني الكلمة نَحَتْ وَ نَحَرَ هو قَطَعَ.</p>
50	هَرَسَ وَ هَرَى	<p>هَرَسَ تعني الشِئَاءَ هَرَسًا: دَقَّهُ وَبَيَّنَّهُ وَبَيَّنَ الأَرْضَ وَقَايَةً. وَ تعني هَرَى ، هَرَى يَهْرَأُ هَرَاءً وَهَرَاءً وَهَرُوءًا : اللِّحْمُ: نَضِجَ أَشَدَّ النَضِجِ، تَرَكَتْ اللَّحْمَ عَلَى النَّارِ حَتَّى هَرَى. لذلك يمكن استنتاج أن المعنى الضمني للعلاقة بين معنى الكلمة هَرَسَ وَ هَرَى هو إِنْكَسَرَ.</p>

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan verba yang memiliki relasi makna berdasarkan kesamaan dua huruf awalnya dalam kamus Mahmud Yunus 110 kosakata yang dikelompokkan menjadi 50. Makna umum dari setiap kelompok kata kerja adalah تحرك, رئيس, قطع, جاهل, فرح, بخل, ابتداء, شر, حسن, بصر, أخرج, تجمع, حفظ, جمع, حر, ثقب, أذل, لمع, فك, ضرب, صمت, بعد, رمى, إشتد, سكن, غط, إنكسر, إنقطع, تكبر, غزير, أظهر, إلتصق, أضاء, مسح, لمس, مشط, خرج, شم.

Referensi

- Aminuddin. (2003). *Semantik*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, A. (1994). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hijazi, M. F. (2006). *Mudkhal ila Ilmi Lughiah*. Riyadh: Dar Misriah Saudiah.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Malang: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswardono, S. (2013). *Sosiolinguistik Arab*. Handout.
- Qoddur, A. M. (1992). *Al-Madhkal ila Fiqh Al-Lughah*. Bairut: Dar al-Fikr al-Mu'ashir.
- Sirhaan, M. (1956). *Fiqhullughah (Ilmu Bahasa Arab)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suryaningrat, E. (2018). Bahasa Semit Sebagai Akar Sejarah Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Semit*, 17-18.
- Yunus, M. (2010). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Pt.Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Zuhriah, Z., Najmuddin H. Abd Safa, Ikhwan M. Said, & Yusring Sanusi Baso. (2021). Aplikasi Pengidentifikasi Verba Perfektif Bahasa Arab. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 18(1), 99-120. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/18233>
- Zuhriah, Najmuddin H. Abd. Safa, Ikhwan M. Said and Yusring Sanusi Baso (2022) *The Arabic Imperfective Verb Application Model*. Asian Journal of Social Science and Management Technology Volume 4, Issue 2, March-April, 2022. ISSN 2313-7410

Zuhriah, Z (2022) *Model Aplikasi Pengidentifikasi Verba Bahasa Arab = Arabic Verb Identifier Application Model*. Disertasi, Universitas Hasanuddin.